

Pelaksanaan *Lesson Study* Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

O. P. Pradani^{1*}, Santosa², Yudana³ 

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: luciaoktarina@gmail.com

Abstrak

Lesson Study ini membahas pelaksanaan pembelajaran memahami bacaan bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran Cooperative Script yang dilaksanakan di kelas X IBB 2 SMA Negeri 3 Singaraja. Tujuan penelitian ini adalah Pelaksanaan lesson study ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran Cooperative Script diterapkan di dalam kelas tersebut. Penelitian ini Lesson study diselenggarakan dalam 3 tahapan, yaitu Plan (perencanaan), Do (pelaksanaan dan See (refleksi). Subjek penelitian yaitu 34 peserta didik di kelas X IBB 2 SMA Negeri 3 Singaraja dengan objek penerapan metode pembelajaran Cooperative Script di kelas tersebut. Berdasarkan pelaksanaan Lesson Study terdapat hal-hal yang terjadi seperti: Terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir dalam KBM, terdapat 2 peserta didik yang dipanggil saat proses do berlangsung, terdapat 1 peserta didik yang masih belum berkonsentrasi, terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerti instruksi yang diberikan oleh guru model pada salah satu kegiatan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Lesson Study, Cooperative Script*

Abstract

Lesson Study discussed the implementation of learning to understand English reading text using Cooperative Script learning methods carried out in class X IBB 2 SMA Negeri 3 Singaraja. The purpose of this study is to describe the implementation of Cooperative Script learning methods which was applied in the class. This study Lesson study was conducted in 3 stages, namely Plan (plan), Do (implementation and See (reflection). The subject of research was 34 students in class X IBB 2 SMA Negeri 3 Singaraja with the object of the lesson study is applying Cooperative Script learning methods in the class. Based on the implementation of Lesson Study there are things that occur such as: There are 2 students who are not present in the KBM, there are 2 students who went out the class during the process, there is 1 student who still had not concentrated, there are some students who do not understand the instructions given by the teacher model in one of the activities in learning.

Keywords: *Lesson Study, Cooperative Script*

History:

Received : December 20, 2022

Revised : January 03, 2023

Accepted : January 26, 2023

Published : February 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan penting dari keterampilan berbahasa selain keterampilan menulis, berbicara, dan mendengar yang perlu dikuasai oleh pemakai bahasa. Banyak keuntungan yang bisa didapatkan melalui kegiatan membaca, misalnya seseorang akan memperoleh banyak informasi, meningkatkan pengetahuan, menemukan solusi untuk memecahkan masalah dan mendapatkan ide-ide baru dengan memahami bacaan yang mereka baca. Hal ini terjadi karena dalam membaca secara tidak langsung terjadi proses berfikir, memahami makna serta arti yang terkandung dalam bahan bacaan tersebut, Ahuja (2010). Selain itu, memiliki keterampilan membaca (reading skill) yang baik dalam Bahasa Inggris juga mempunyai beberapa manfaat antara lain dapat memperkaya ketrampilan seseorang dalam berbahasa Inggris dan meningkatkan penguasaan kosakata yang mana dapat digunakan juga dalam keterampilan menulis (writing skill).

Keterampilan membaca merupakan bagian penting yang perlu dikembangkan dan diatur dalam kurikulum pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Adapun beberapa jenis teks yang digunakan sebagai bahan ajar untuk keterampilan membaca antara lain *narrative*, *recount*, *descriptive*, *report*, dan masih banyak lagi. Yang menjadi fokus penelitian ini ialah teks Bahasa Inggris berbentuk naratif (*narrative text*). Teks naratif pada

dasarnya adalah teks fiksi yang dibuat oleh penulis dengan tujuan untuk menghibur, dan mendapatkan perhatian pembaca. Selain itu juga untuk mendidik, memberitahu, menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya, dan yang tak kalah pentingnya ialah untuk mengembangkan imajinasi pembaca. Teks naratif umumnya bersifat imajiner, tetapi ada juga teks naratif yang bersifat faktual, yaitu menceritakan kejadian yang sesungguhnya. Disamping itu, teks naratif juga ditulis untuk mengajarkan nilai-nilai moral tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk merubah pelaku pembacanya.

Meskipun keterampilan membaca dalam Bahasa Inggris merupakan keterampilan yang telah dipelajari sejak jenjang SMP namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa masalah yang dialami peserta didik dalam memahami teks naratif saat pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini tergambar lewat observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas X IBB 2 SMA Negeri 3 Singaraja.

Adapun beberapa masalah yang ditemukan dalam pembelajaran dikelas antara lain peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks naratif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penekanan pada tujuan membaca. Contohnya, setelah peserta didik diberikan teks naratif, mereka tidak selamanya diminta untuk menggali lebih jauh atau merangkum ide-ide pokok atau informasi – informasi penting terkait struktur dan elemen teks naratif dalam bacaan yang mereka baca. Peserta didik hanya diminta untuk membaca dan memahami teks tersebut secara individu kemudian mereka diminta untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah tersedia. Hal ini membuat peserta didik terbiasa untuk belajar dengan metode yang konvensional yang berlangsung dari waktu ke waktu.

Dari hasil pengamatan tersebut, penulis menganggap bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu cara dalam mengatasi permasalahan tersebut diatas. Salah satu metode pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *Cooperative Script*. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan penulis terhadap kemampuan peserta didik belum mampu untuk memahami teks bacaan yang diberikan jika diminta untuk memahami isi teks secara individu. Oleh karena itu, penulis bermaksud melaksanakan lesson study di kelas X IBB 2 untuk membuktikan bahwa strategi *Cooperative Script* dalam memfasilitasi kemampuan membaca bahasa inggris peserta didik di kelas tersebut.

Cooperative Script adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Suprijono (2011: 126) menyebutkan bahwa *cooperative script* adalah model pembelajaran di mana peserta didik bekerja berpasangan dan mereka menyajikan bagian dari materi pembelajaran secara lisan secara berganti bersama pasangan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *cooperative script* adalah model pembelajaran dimana peserta didik harus bekerja secara berkelompok atau berpasangan sehingga mereka dapat berbagi informasi dari materi pembelajaran. Ciri-ciri *cooperative script* adalah belajar bersama dengan teman, bertatap muka dengan teman, belajar bersama antar anggota, belajar sendiri dalam kelompok, belajar dalam kelompok kecil, berbicara secara produktif atau berpendapat, membuat keputusan, dan peserta didik menjadi lebih aktif. Dengan belajar dalam kelompok peserta didik dapat berbagi banyak pengetahuan termasuk materi yang mereka dapatkan dari teks yang dibaca. Mereka akan lebih bersemangat untuk membahas materi tersebut dan berdiskusi dengan baik.

Kegiatan seperti ini yang membuat pemecahan masalah yang mereka pelajari akan lebih mudah karena melibatkan beberapa peserta didik dalam satu grup. Misalnya jika ada peserta didik yang kurang dalam penguasaan kosa kata (*vocabulary mastery*) dan kesulitan dalam memahami materi maka peserta didik lain dapat membantunya dengan melakukan diskusi kelompok dan memberikan penjelasan. Bagi peserta didik yang merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar, menerapkan model *cooperative script* dapat memberikan suasana yang berbeda bagi peserta didik. Foutch & Torres (2013) menyiratkan bahwa melakukan *cooperative script* sangat efektif dalam mendukung peserta didik ketika mereka membaca

teks informasi dan karena mereka dapat beralih peran, sehingga peserta didik tetap pada melaksanakan kegiatan belajar tanpa merasa bosan. Hal ini menyiratkan bahwa model cooperative script dapat diterapkan untuk mengajarkan keterampilan membaca (reading skill).

2. METODE

Plan (Perencanaan)

Dalam tahap perencanaan, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan penulis. Hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah menyusun jadwal penyelenggaraan *lesson study* mulai dari tahap perencanaan sampai tahap refleksi. Penyusunan jadwal tersebut dilakukan dengan menghubungi dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa PPL PPG yang nantinya akan menjadi observer mengenai kemungkinan waktu pelaksanaan *lesson study*. Kemudian penulis menemui dosen pembimbing dan guru pamong untuk berkonsultasi mengenai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS, bahan ajar, media, dan instrument penilaian yang akan digunakan dalam pelaksanaan *lesson study*. Yang terakhir dilakukan penulis pada tahap perencanaan ini adalah memperbaiki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS, bahan ajar, media, dan instrument penilaian yang telah dikonsultasikan dan dievaluasi oleh dosen pembimbing dan guru pamong.

Do (Pelaksanaan)

Selama tahap pelaksanaan, guru model akan mengajar materi yang telah ditentukan sesuai dengan rpp yang telah disusun dan menggunakan lks, bahan ajar, media, dan instrument penilaian yang telah ditentukan selama tahap perencanaan. Sedangkan tim observer yang terdiri dari dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa ppl ppg berdiri atau berada di tempat-tempat di dalam ruangan kelas yang dapat digunakan untuk mengamati keadaan kelas dan peserta didik selama proses pembelajaran (*lesson study*).

Tahap refleksi dilaksanakan segera setelah tahap pelaksanaan selesai oleh guru model dan tim observer. Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan *lesson study*. Hal-hal yang dapat dievaluasi adalah kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dirancang dan penggunaan metode pembelajaran, LKS, bahan ajar, media, dan instrumen penilaian selama pembelajaran berlangsung. Saran-saran yang membangun terhadap cara mengajar guru model, pengaplikasian RPP, dan penanganan masalah selama proses pembelajaran juga disampaikan pada tahapan ini.

Lesson study dilaksanakan dalam tim. Dimana tim tersebut terdiri dari satu orang guru model dan lima orang sebagai observer. Guru model bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi atau topic yang telah ditentukan menggunakan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Di lain sisi, tim observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran. Ada beberapa hal yang diamati selama proses pembelajaran, yaitu kesesuaian pembelajaran dengan RPP dan penggunaan LKS, bahan ajar, media, dan instrument penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, observer juga mengamati tingkah laku peserta didik selama pembelajaran. Hal itu meliputi perhatian peserta didik terhadap penjelasan dan instruksi yang diberikan oleh guru model, keaktifan peserta didik selama pembelajaran, dan bagaimana guru model mengatasi masalah-masalah tidak terduga yang muncul selama pembelajaran seperti media pembelajaran yang tidak dapat digunakan dengan baik atau jika ada peserta didik yang melanggar peraturan kelas yang telah ditentukan sebelumnya.

Selama proses pembelajaran, observer diberikan kesempatan untuk berada pada tempat-tempat di ruang kelas yang memudahkan mereka dalam mengamati. Namun, mereka tidak diperkenankan untuk berkomunikasi dengan peserta didik atau bahkan mengintervensi jalannya pembelajaran. Lebih lanjut, observer akan diberikan RPP dan lembar observasi guru

model. Hal ini bertujuan untuk mempermudah observer dalam mengamati dan membuat catatan-catatan yang kemungkinan akan dibutuhkan pada tahapan refleksi.

Perekaman Data

Proses pembelajaran dalam pelaksanaan *lesson study* didokumentasikan melalui beberapa foto. Hal ini bertujuan untuk mempermudah observer dalam mengevaluasi pembelajaran. Foto-foto yang didapat akan membantu observer menangkap hal-hal yang kemungkinan terlewatkan saat mengamati langsung dikelas. Selain itu, lembar kerja siswa juga menjadi data yang nantinya akan dianalisis sebagai bahan pertimbangan selama tahapan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Plan

Tahapan plan (perencanaan) dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan dilakukan dengan guru pamong, kolega mahasiswa PPL PPG dan mahasiswa PPL-Real, dan pertemuan kedua dilakukan dengan dosen pembimbing. Hal-hal yang dilakukan selama tahapan ini adalah menganalisis ulang permasalahan yang muncul di kelas, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, menyusun RPP (termasuk menentukan materi yang akan diajarkan, indikator yang akan dicapai, dan tujuan dari pembelajaran), menyusun lembar kerja siswa, menentukan media pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan.

Pertemuan pertama dari tahapan plan (perencanaan) dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 pada pukul 10.15- 10.45 di aula SMA Negeri 3 Singaraja. Pertemuan ini dilakukan oleh guru model, guru pamong, mahasiswa PPL PPG dan Real. Pada pertemuan pertama tahapan ini, guru model menjelaskan permasalahan yang ditemukan dikelas kepada guru pamong mahasiswa PPL PPG dan Real dan metode pembelajaran yang akan digunakan selama pelaksanaan *lesson study* yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditemukan. Kemudian, guru model mengkonsultasikan RPP yang telah disusun berdasarkan permasalahan dan metode pembelajaran tersebut kepada guru pamong. Guru pamong dan mahasiswa PPL memberikan saran untuk perbaikan dari RPP tersebut. Hal terakhir yang didiskusikan pada pertemuan pertama ini adalah menentukan waktu kapan dilaksanakannya *lesson study*. Dengan begitu ditentukan bahwa *lesson study* akan dilaksanakan di kelas X IBB 2 pada tanggal 28 Februari 2019.

Pertemuan kedua dari tahapan plan (perencanaan) dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Februari 2019 pukul 09.00 - 09.30 di kampus FBS UNDIKSHA. Pertemuan ini dilakukan oleh guru model dan dosen pembimbing. Sama seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini guru model juga menjelaskan permasalahan yang ditemukan dikelas dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru model mengkonsultasikan RPP yang telah direvisi dari hasil diskusi pada pertemuan pertama tahapan plan (perencanaan). Setelah dosen pembimbing menyetujui RPP yang telah disusun, guru model dan dosen pembimbing berdiskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan lesson. Dengan demikian ditentukan bahwa *lesson study* akan dilaksanakan di kelas X IBB 2 pada hari Kamis, 28 Februari 2019 pukul 08.45-10.15 WITA dengan materi Narrative Text.

Tahap Do

Lesson study ini dilaksanakan di kelas X IBB 2 pada hari Kamis, 28 Februari 2019 pukul 08.45-10.15 WITA dengan materi Narrative Text. Kelas terdiri dari 36 orang peserta

didik dengan 19 siswa dan 19 siswi namun 2 peserta didik tidak hadir di sekolah sehingga pada hari tersebut terdapat 34 peserta didik dengan 18 siswa dan 18 siswi.

Ketika memasuki kelas, guru model dan tim observer langsung menuju tempat masing. Guru model ke depan kelas sedangkan tim observe menuju ke bagian belakang kelas. Setelah guru model memastikan bahwa tim observer telah mempati posisi masing-masing (tempat yang dapat digunakan untuk mengamati pembelajaran dengan mudah dan jelas), guru model mulai membuka kelas dan melaksanakan *lesson study*. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran dan RPP yang telah disusun.

Tahap See

Tahapan see (refleksi) untuk pelaksanaan *lesson study* dilaksanakan langsung setelah tahapan *do* selesai. Hal ini dikarenakan sulitnya menyesuaikan jadwal yang sesuai dengan jadwal dari dosen pembimbing dan guru pamong. tahapan refleksi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Februari 2019 di perpustakaan SMA Negeri 3 Singaraja. Pertemuan ini dilakukan oleh guru model, dosen pembimbing, mahasiswa PPL PPG, dan mahasiswa PPL-Real. Dosen pembimbing, guru pamong mahasiswa PPL PPG dan PPL Real yang bertindak sebagai observer menyerahkan lembar observasi. Kemudian mereka menyebutkan dan menjelaskan catatan-catatan yang mereka dapat selama pelaksanaan *lesson study*. Kritik dan saran disampaikan secara bijak tanpa merendahkan demi perbaikan untuk siklus berikutnya. Selain itu dilakukan diskusi dan pengkajian mengenai keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan dan mencari solusi dari kelemahan pembelajaran. Hasil dari catatan ini digunakan sebagai bahan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan, termasuk metode dan RPP yang digunakan. Sebagai observer, dosen pembimbing, mahasiswa PPL PPG dan PPL Real juga memberikan beberapa saran yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran kedepannya agar menjadi lebih baik.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang ada di RPP dapat terlaksana dengan baik. Namun waktu untuk melaksanakan kegiatan penutup dan evaluasi belum berjalan sesuai dengan waktu yang telah dicantumkan di RPP.

Secara keseluruhan peserta didik terlihat aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hampir seluruh peserta didik aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Apabila ada peserta didik yang belum paham tentang materi yang dipelajari, maka guru memberikan instruksi untuk bertanya kepada teman dalam satu kelompok, apabila teman dalam satu kelompok tidak bisa memecahkan masalah maka boleh bertanya pada kelompok yang lain. Jika kelompok lain juga belum bisa menemukan solusi maka boleh bertanya kepada guru. Guru selalu melakukan pendekatan dan bimbingan apabila ada yang kesulitan. Dengan demikian, peserta didik tersebut mulai menunjukkan perhatian dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan peserta didik dalam memahami materi *narrative text* sudah cukup baik. Hal ini terbukti selama kegiatan pembelajaran, peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterampilan saat mengerjakan dan menjawab *student's worksheet* sudah cukup baik. Peran guru disini sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat sekiranya 3 kekurangan yang muncul. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut; 1) Beberapa peserta didik tidak mengerti berkaitan dengan instruksi yang diberikan guru model, 2) Terdapat 2 siswa yang tidak yang tidak berkontribusi dalam kelompoknya, 3) Terdapat 1 siswa yang bertindak tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru model pada salah satu kegiatan dalam pembelajaran.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan *Lesson Study*, terdapat hal-hal yang terjadi. Adapun permasalahan tersebut dan bagaimana guru model mengatasinya adalah sebagai berikut; Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru model sudah merancang kelompok berdasarkan jumlah peserta didik. Namun sayangnya, terdapat 2 peserta didik dengan nomor 2 dan 36 yang tidak hadir di hari tersebut. Dengan demikian terdapat 2 kelompok yang anggotanya tidak sama jumlahnya dengan kelompok lain. Merekapun harus berkerja ekstra karena 1 peserta didik mungkin mendapat 2 paragraf untuk dianalisis.

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, 2 peserta didik yang merupakan anggota OSIS dipanggil untuk melaksanakan tugas mereka sebagai anggota OSIS di luar kelas. Hal tersebut sempat mengganggu karena mengurangi jumlah anggota pada masing-masing kelompok. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh kelompok masing-masing.

Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan lesson study hampir seluruhnya mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Dalam pembagian peserta didik dalam beberapa kelompok, guru model menggunakan permainan dan bernyanyi. Sayangnya, dalam proses pelaksanaannya terdapat 1 orang peserta didik yang masih belum berkonsentrasi dalam pembelajaran. Guru model mengatasi permasalahan ini dengan langsung bertanya kepada peserta didik tersebut.

Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan lesson study hampir seluruhnya mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Dalam pembagian peserta didik dalam beberapa kelompok, guru model menggunakan permainan (tokoh-tokoh dalam cerita dan warna dari tulisan pada student's worksheet masing-masing). Sayangnya, dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa peserta didik yang belum paham dengan instruksi yang telah diberikan oleh guru model. Hal ini mengakibatkan memgulur waktu dalam penentuan kelompok. Guru model mengatasi permasalahan ini dengan menjelaskan kembali dan langsung menentukan kelompok dari peserta didik tersebut setelah peserta didik yang lain telah membentuk kelompok yang sesuai.

Di samping permasalahan atau hal-hal tidak terduga yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dalam lesson study ini, guru model dapat mencapai indikator yang telah ditentukan. Pernyataan ini dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Mereka juga dapat menceritakan kembali cerita yang terdapat dalam teks dengan menyampaikan kesimpulan yang telah mereka buat dalam diskusi kelompok. Selain itu, keberhasilan dari pelaksanaan lesson study ini juga dibuktikan dari hasil kerja individu peserta didik dalam menyebutkan plot atau jalan cerita dari teks yang telah mereka baca dan diskusikan serta dapat menyebutkan informasi tertentu yang diminta oleh guru model. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik telah melebihi nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

4. SIMPULAN

Menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang kreatif, menyenangkan, dan benar-benar dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Untuk itulah, penulis beranggapan bahwa pelaksanaan lesson study juga sangatlah penting. Dari pelaksanaan lesson study dari tahap plan (perencanaan), do (pelaksanaan), dan see (refleksi), terdapat empat kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis, yaitu; Model pembelajaran Cooperative Script dirasa cukup efektif dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, dikarenakan hal ini lebih menuntut kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain. Kegiatan Lesson Study yang dikembangkan bisa disimpulkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan

pembelajaran membaca dalam bahasa Inggris. Guru sangatlah perlu untuk melaksanakan lesson study. Pelaksanaan lesson study ini akan membantu guru dalam merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang dibuat. Selain refleksi diri atas pembelajaran yang dibuat, guru juga perlu pengamatan, saran, kritik, dan feedback dari guru atau pihak lain. Dengan feedback yang diterima ini, guru diharapkan akan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik kedepannya. Dengan menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dirancang, guru dapat menjadi lebih sadar atas respon atau bagaimana peserta didik bersikap selama pembelajaran berlangsung. Hal ini akan membantu guru untuk menentukan strategi yang sesuai untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan di kelas.

5. REFERENSI

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva press.
- Ahuja, P. dan Ahuja, G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Foutch, Sherry & Torres, Letisia. 2013. Cooperative Script. (Online), (https://prezi.com/_pnv0r91zvkh/cooperative-scripts/), diakses Februari 2019.
- Ismair. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Terhadap Kemampuan Memahami Teks Bahasa Inggris*, diakses Januari 2019
- Pengertian, Tujuan, Ciri Narrative Text dan Contohnya*. <https://inggrisonline.com/pengertian-tujuan-ciri-narrative-text-dan-contohnya/>, diakses 29 Januari 2019
- Suprijono, Agus (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar